

## REVITALISASI TAMAN TOGA MELALUI PENGABDIAN MASYARAKAT DI KELURAHAN KAYUMALUE NGAPA KOTA PALU

Rayfathan Masyariq Lahadjji<sup>1</sup>, Jumarni Binti Mardi<sup>2</sup>, Shelly Agustin<sup>3</sup>, Ulfiani<sup>4</sup>,  
Catur Parwati Dewi<sup>5</sup>, Devi Anatasya<sup>6</sup>, Rafi Alam<sup>7</sup>, Sapriyadi<sup>8</sup>, Moh. Adrian Ramadan<sup>9</sup>,  
Farwa Zahratul Syaida<sup>10</sup>, Farah Fajriah<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

[fathanlahadjji04@gmail.com](mailto:fathanlahadjji04@gmail.com)

+62 858-4566-5917

### ABSTRACT

Family medicinal plants are one of the means of supporting the quality of life and welfare of the community. The community service activity conducted by students of the Community Service Program (KKN) of UIN Datokarama Palu aims to revitalize the Family Medicinal Plants (TOGA) garden in Kayumalue Ngapa Village, North Palu District, Palu City. The activity was carried out with a participatory approach, with the aim of increasing community participation and awareness of the use of family medicinal plants whose management has not been optimal. The methods used include planning, implementation and documentation. The results of the community service show that the community participated in the revitalization of the garden by being involved in the service planning, improving the physical condition of the garden to be more organized, selecting and planting family medicinal plants in the planting media that has been made. This community service program is expected to be sustainable and have a broad impact, not only on health and the environment but can also have an economic impact.

**Keywords:** family medicinal plant garden, community service, community participation, environmental, sustainability

### ABSTRAK

Tanaman obat keluarga merupakan salah satu sarana pendukung kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Datokarama Palu bertujuan untuk merevitalisasi taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Kayumalue Ngapa, Kecamatan Palu Utara, Kota Palu. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, dengan tujuan meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat akan pemanfaatan tanaman obat keluarga yang pengelolaannya belum optimal. Metode yang digunakan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan masyarakat berpartisipasi dalam revitalisasi taman dengan bentuk terlibat dalam perencanaan pengabdian, melakukan perbaikan kondisi fisik taman menjadi lebih tertata, pemilihan dan penanaman tanaman obat keluarga pada media tanam yang telah dibuat. Program pengabdian

masyarakat ini diharapkan dapat berkelanjutan dan memiliki dampak luas, bukan sekedar secara kesehatan dan lingkungan tetapi dapat juga berdampak secara ekonomi.

**Kata Kunci:** tanaman obat keluarga, pengabdian masyarakat, partisipasi masyarakat, lingkungan hidup, keberlanjutan

**Artikel History:**

Submitted: 15 November 2025

Revised: 12 Desember 2025

Accepted: 31 Desember 2025

## LATAR BELAKANG MASALAH

Lingkungan hidup yang sehat merupakan salah satu prasyarat utama dalam mendukung kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Hasibuan, 2018). Salah satu bentuk pemanfaatan lingkungan yang memiliki nilai kesehatan dan ekologis adalah pengembangan taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (Hikmat et al., 2011). Taman TOGA berfungsi sebagai sumber alternatif pengobatan tradisional, sarana edukasi kesehatan, serta media pelestarian keanekaragaman hayati di tingkat masyarakat. Potensi pemanfaatan keanekaragaman tumbuhan liar di hutan maupun di pedesaan dan perkampungan masyarakat yang bermanfaat obat-obatan masih banyak diabaikan dan belum dimanfaatkan dan belum dikembangkan untuk bahan obat-obatan dan bahkan berpotensi menjadi komoditi ekonomi. Fenomena tersebut juga terjadi yang terjadi di Kelurahan Kayumalue Ngapa, Kota Palu, menunjukkan bahwa keberadaan Taman TOGA belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi lapangan, kondisi taman cenderung kurang terawat, dipenuhi gulma, serta belum tertata dengan baik. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan Taman TOGA masih relatif rendah, sehingga fungsi taman sebagai sarana kesehatan dan lingkungan belum berjalan secara maksimal.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, menunjukkan bahwa revitalisasi Taman TOGA mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran kesehatan, kemandirian keluarga, dan kualitas lingkungan hidup (Nawan et al., 2025; Putri et al., 2025). Studi lainnya mengungkapkan bahwa pengelolaan TOGA berbasis partisipasi masyarakat dapat meningkatkan pemanfaatan tanaman obat keluarga serta mendorong perilaku hidup bersih dan sehat (Susanto & Panjaitan, 2019). Selain itu, pendekatan komunitas dalam pengelolaan lingkungan terbukti efektif dalam menciptakan keberlanjutan program pengabdian (Latifah et al., 2024). Meskipun demikian, sebagian besar pengabdian sebelumnya lebih menekankan pada kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, sementara aspek revitalisasi fisik taman dan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan masih terbatas.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi pengabdian, permasalahan Taman TOGA di Kelurahan Kayumalue Ngapa dapat diuraikan secara sistematis, yaitu: kondisi fisik taman yang kurang terawat, belum tersedianya bedeng tanaman yang memadai, serta minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai manfaat dan pengelolaan tanaman obat keluarga. Permasalahan tersebut saling berkaitan dan berdampak pada rendahnya tingkat pemanfaatan Taman TOGA. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pengabdian yang tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik taman, tetapi juga melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan.

Maka pengabdian masyarakat ini berupaya mengintegrasikan antara revitalisasi fisik Taman TOGA dengan pendekatan partisipatif melalui program lingkungan hidup Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Datokarama Palu. Pendekatan tersebut diharapkan mampu membangun rasa memiliki masyarakat terhadap Taman TOGA, sehingga keberlanjutan pengelolaan lingkungan hidup dapat terjaga setelah kegiatan pengabdian berakhir. Pengabdian ini berusaha merancang kegiatan secara sistematis dalam pelaksanaannya, antara lain, pembersihan taman secara rutin, pembuatan bedeng tanaman, serta keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pengelolaan dan pemanfaatan TOGA. Berdasarkan pendekatan yang dilakukan maka ujuan pengabdian ini adalah untuk merevitalisasi Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Kayumalue Ngapa melalui program lingkungan hidup KKN UIN Datokarama Palu, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, serta mengoptimalkan pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai upaya mendukung kesehatan dan keberlanjutan lingkungan berbasis masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan revitalisasi Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan bagian dari program kerja Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Datokarama Palu di Kelurahan Kayumalue Ngapa, Kota Palu. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa KKN, aparat kelurahan, serta masyarakat setempat sebagai mitra utama. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan revitalisasi Taman TOGA yang telah dilakukan secara bersama dapat dilanjutkan oleh masyarakat meskipun KKN telah berakhir.

### **1. Persiapan**

Tahapan awal kegiatan dilakukan melalui observasi dan identifikasi kondisi Taman TOGA. Observasi ini meliputi pemetaan lokasi taman, inventarisasi jenis tanaman obat yang ada, serta analisis permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan taman. Data hasil observasi digunakan sebagai dasar perencanaan kegiatan revitalisasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan setempat.

### **2. Pelaksanaan**

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan revitalisasi fisik Taman TOGA yang meliputi pembersihan area taman, penataan ulang lahan, perbaikan fasilitas sederhana, serta penanaman kembali berbagai jenis tanaman obat keluarga. Jenis tanaman yang ditanam disesuaikan dengan kondisi tanah dan iklim lokal, seperti jahe, kunyit, lengkuas, sereh, dan tanaman obat lainnya yang mudah dibudidayakan dan bermanfaat bagi masyarakat.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, video, dan lainnya. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan. Pada kegiatan ini, mahasiswa melakukan dokumentasi berupa pengambilan foto dan video sebagai bentuk keterangan telah melaksanakan kegiatan.

## **LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Kayumalue Ngapa, Kecamatan Palu Utara, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Kelurahan Kayumalue Ngapa merupakan kawasan permukiman masyarakat dengan kondisi lingkungan yang cukup padat dan didominasi oleh rumah tinggal warga. Budaya gotong royong dan keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan

sosial dan keagamaan menjadi salah satu potensi yang mesti dimaksimalkan. Terlebih dalam konteks Taman TOGA di Kelurahan Kayumalue Ngapa masih banyak ruang terbuka hijau yang belum termanfaatkan sebagai sarana pemanfaatan potensi lingkungan hidup.

Secara historis, Kelurahan Kayumalue Ngapa merupakan suatu kerajaan kecil yang dihuni oleh suku kaili sejak penjajahan Belanda. Kerajaan ini mulanya dulunya disebut Kerajaan KUMBILI pada abad ke-16 yang dikuasai oleh TO OGELELE (Nama aslinya Matande Lembah) namun setelah anaknya berkuasa yaitu SINOMBILI berubah menjadi KAYUMALUE. Asal mula nama kayumalue adalah diambil dari kata “KANA NOLUE” yang artinya “Rambut Sinombili (Anak TO OGELELE) terkulai kedepan” dan ada juga yang mengartikan KAYU NOLUE artinya “Kayu Keras, Malue” yang artinya tidak mau tunduk. Dari Sehingga dapat dijelaskan bahwa kayumalue merupakan nama yang berubah pada saat SINOMBILI berkuasa yang mempunyai arti “KANA NOLUE dan KAYU NOLUE”. Sedangkan Ngapa merupakan tempat atau kampung, pada abad ke 16 dimana Raja Goa mengirim pasukannya yang berlabuh di Pantai Kayumalue yang disebabkan Raja Goa merasa dilecehkan kekuasaannya oleh TO’OGELELE (Idil et al., 2025).

Secara administratif, Kayumalue dimekarkan menjadi sebuah Desa awal tahun 1903. Selanjutnya pada akhir tahun 1930, Desa Kayumalue dimekarkan kembali menjadi dua desa yaitu Desa Kayumalue Ngapa dan Desa Kayumalue Pajeko, kemudian pada tahun 1948 – 1964, Desa Kayumalue Ngapa dan Desa Kayumalue Pajeko menyatu kembali Desa Kayumalue. Selanjutnya pada tahun 1965 terjadi lagi perubahan pemisahan wilayah yaitu Desa Kayumalue dibagi lagi menjadi dua wilayah yakni Desa Kayumalue Ngapa dan Desa Kayumalue Pajeko sampai dan sekarang (Erin, 2025). Secara geografis, Kelurahan Kayumalue Ngapa merupakan salah satu Kelurahan di wilayah Kecamatan Palu Utara, Kota Palu. Kelurahan Kayumalue Ngapa mempunyai luas wilayah 7,43 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 4,375 Jiwa (2025). Masyarakat Kelurahan Kayumalue Ngapa berbahasa Kaili Doi, salah satu rumpun dalam bahasa Kaili. Sedangkan secara umum mata pencaharian masyarakatnya yaitu bertani, berkebun dan peternakan.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan selama program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang berlangsung pada bulan Oktober hingga Desember 2025. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan observasi di lokasi pengabdian, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi potensi-potensi sosial ekologis, sehingga dapat menyusun program atau kegiatan yang menunjang selama KKN berlangsung. Dari observasi tersebut, maka dirumuskan satu kegiatan utama yaitu revitalisasi Taman TOGA. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap, meliputi kegiatan pembersihan taman yang dilaksanakan setiap sore selama kurang lebih dua minggu, pembuatan dan penataan bedeng tanaman selama dua hari, serta penanaman dan perawatan tanaman obat keluarga. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian diakhiri dengan tahap evaluasi dan perampungan program kerja hingga penarikan mahasiswa KKN oleh pihak universitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN**

Hasil observasi awal yang dilakukan di bulan oktober, mengungkapkan bahwa kondisi Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Kayumalue Ngapa sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa taman belum dikelola secara optimal. Area taman dipenuhi gulma dan sampah organik, tata letak tanaman tidak teratur, serta belum tersedia bedeng tanaman yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian tanaman obat tidak tumbuh secara optimal dan mengurangi nilai estetika taman. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan Taman TOGA masih rendah, yang ditandai dengan minimnya aktivitas perawatan rutin.

Kegiatan observasi dibantu oleh masyarakat dan pihak kelurahan, untuk menunjukkan lokasi taman TOGA yang akan direvitalisasi. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kurangnya perawatan dan keterlibatan masyarakat menjadi faktor

utama tidak optimalnya fungsi Taman TOGA di lingkungan permukiman (Hikmat et al., 2011). Kondisi awal tersebut menunjukkan bahwa Taman TOGA membutuhkan revitalisasi baik secara fisik maupun sosial agar dapat berfungsi sesuai perannya sebagai sarana kesehatan dan lingkungan.



**Gambar 1.** Tahap observasi kegiatan

Setelah tahap perencanaan yang matang, maka pelaksanaan revitalisasi taman toga ini dilakukan diawal bulan November 2025. Pelaksanaan revitalisasi Taman TOGA dilakukan dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan diawali dengan pembersihan taman yang dilakukan secara rutin setiap sore selama kurang lebih dua minggu. Pembersihan meliputi pencabutan gulma, pengangkutan sampah, serta penataan area taman. Pembersihan dilakukan untuk menghilangkan gulma yang mengganggu, memperbaiki struktur tanah dan menyiapkan lahan agar tertata rapi serta siap ditanami kembali.



**Gambar 2.** Pembersihan taman toga sebelum direvitalisasi

Setelah pembersihan taman untuk direvitalisasi, selanjutnya adalah proses pembuatan dan penataan bedeng-bedeng selama 2 hari untuk menciptakan media tanam yang terstruktur. Bedeng-bedeng merupakan area tanam yang ditinggikan atau diolah secara khusus, biasanya berbentuk memanjang, yang berfungsi untuk memisahkan area tanaman dari area jalan, mengoptimalkan drainase, dan menciptakan media tumbuh yang lebih subur. Bedeng-bedeng tersebut kemudian digunakan untuk penanaman berbagai jenis tanaman obat keluarga yang

mudah dibudidayakan dan bermanfaat bagi masyarakat. Pembuatan melibatkan masyarakat terutama pihak kelurahan untuk memetakan lokasi pembautan bedeng-bedeng.



**Gambar 3.** Pembuatan bedeng-bedeng sebagai media tanam

Setelah media tanam siap untuk ditanami, maka dilakukan pemilihan tanaman obat yang akan ditanam kembali. Penanaman dilakukan bersama masyarakat untuk menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) masyarakat terhadap taman TOGA tersebut. Selain itu keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas sosial dan dukungan sarana dari masyarakat itu sendiri (Rejeki et al., 2024).

Adapun jenis tanaman yang ditanam disesuaikan dengan kondisi tanah dan iklim lokal, seperti jahe, kunyit, lengkuas, sereh, dan tanaman obat lainnya yang mudah dibudidayakan dan bermanfaat secara kesehatan dan ekonomi masyarakat. Pemilihan tanaman kunyit disebabkan kunyit merupakan tanaman herbal yang mengandung karlumin berfungsi sebagai antioksidan, antiinflamasi, serta dipercaya mampu membantu memperbaiki fungsi hati dan meningkatkan daya tahan tubuh. Begitupun tanaman jahe, yang ditanam kembali karena berfungsi sebagai obat herbal yang mampu mengatasi gangguan lambung, perut kembung dan anti-inflamasi (Pradani et al., 2025). Sedangkan sereh ditanam karena tanaman aromatik yang dapat membantu meredakan ketengangan otot dan membantu tidur lebih nyenyak. Khasiatnya hampir sama dengan tanaman obat keluarga lainnya, yaitu antioksidan, anti-mikroba dan relaksan.



**Gambar 4.** Penanaman kembali tanaman obat keluarga

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa revitalisasi Taman TOGA memberikan dampak positif terhadap kualitas lingkungan dan partisipasi masyarakat. Secara fisik, taman menjadi lebih bersih, rapi, dan tertata, sehingga meningkatkan kenyamanan dan daya tarik lingkungan sekitar. Secara sosial, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembersihan dan penanaman mendorong meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Peningkatan partisipasi masyarakat ini mendukung temuan (Susanto & Panjaitan, 2019) yang menyebutkan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu meningkatkan keberlanjutan program lingkungan. Masyarakat mulai menunjukkan kepedulian terhadap perawatan taman dan berinisiatif untuk menjaga kebersihan serta memanfaatkan tanaman obat yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian tidak hanya menghasilkan perubahan fisik, tetapi juga perubahan perilaku masyarakat.

Permasalahan awal berupa kondisi taman yang kurang terawat dan rendahnya partisipasi masyarakat diatasi melalui kegiatan pembersihan rutin, penataan bedeng tanaman, serta pelibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Upaya tersebut menghasilkan taman yang lebih tertata dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan. Dengan demikian, revitalisasi fisik yang disertai pendekatan partisipatif menjadi solusi yang efektif dalam mengoptimalkan fungsi Taman TOGA.

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain adanya dukungan dari aparat kelurahan, antusiasme dan partisipasi masyarakat setempat, serta kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN dan warga. Selain itu, pemilihan jenis tanaman obat yang sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat juga mendukung keberlanjutan pengelolaan Taman TOGA. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam memastikan bahwa hasil pengabdian dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat Kelurahan Kayumalue Ngapa.

## KESIMPULAN

Revitalisasi Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan bentuk program pengabdian masyarakat Mahasiswa KKN UIN Datokarama Palu di Kelurahan Kayumalue Ngapa. Program tersebut dijalankan dengan pendekatan partisipasi berhasil merevitalisasi taman yang kurang dimanfaatkan menjadi taman TOGA yang bersih, rapi dan fungsional. Kegiatan pembersihan rutin taman, pembuatan bedeng tanaman dan penanaman tanaman obat keluarga secara bersama mampu mendorong partisipasi masyarakat serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga. Program ini pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat berkelanjutan dan dapat diperluas manfaatnya bukan sekedar kesehatan tapi secara ekonomi dengan pengelolaan taman TOGA yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erin, E. (2025). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SDN 6 Kayumalue Ngapa Palu Utara*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Hasibuan, R. (2018). Pengaturan Hak Atas Lingkungan Hidup Terhadap Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 6(2), 93–101. <https://doi.org/10.36987/jiad.v6i2.252>
- Hikmat, H., Zuhud, E. A. M., Siswoyo, S., Sandra, S., & Sari, D. (2011). Revitalisasi Konservasi

- Tumbuhan Obat Keluarga (Toga) Guna Meningkatkan Kesehatan Dan Ekonomi Keluarga Mandiri Di Desa Contoh Lingkar Kampus IPB Darmaga Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 16(2), 71–80.
- Idil, I., Juraid, J., Suyuti, S., Hasan, H., Nongtji, M., & Jayanti, I. N. (2025). History of the Kaili Ethnic Petambuli Tradition in Kayumalue Ngapa Village. *Journal of English Language and Education*, 10(6), 1265–1270.
- Latifah, E., Putri, N. Y., Bunga, C. D., Yusriyah, L., Aliffah, A. H., Hidayat, I. W., Fanani, H., Afif, N., & Maharani, B. (2024). Optimalisasi peran komunitas konservasi tanaman obat keluarga (TOGA) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 232–243.
- Nawan, N., Handayani, S., Toemon, A. I., Miko, S., & Rusmanto, J. (2025). Membangun Ketahanan Kesehatan Melalui Revitalisasi TOGA di Pedesaan. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 21–29.
- Palu Utara. (2025). *Profil Palu Utara*. <https://paluutara.palukota.go.id/profil-palu-utara/>
- Pradani, S. P. N., Herdiyanto, R. A. D., & Rachmawati, F. (2025). Revitalisasi Taman Tanaman Obat Keluarga Di Kampung Jamu: Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pelestarian Budaya Lokal Di Kelurahan Kedurus, Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 5(2), 3788–3797.
- Putri, E. A., Fitriyah, N. N., Putra, M. F. D., Fakhriyah, I. L., & Prasetya, M. B. (2025). Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga sebagai Strategi Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), 7–13. <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1537>
- Rejeki, M. C. N. S., Praharsiwi, C. S., & Tunggal, I. D. A. (2024). Pendampingan Masyarakat dalam Merumuskan Bentuk Partisipasi pada Padukuhan Karang dan Eco-camp Mangun Karsa: Discovery, Dream, Design, Delivery. *Jurnal Atma Inovasia*, 4(2), 60–65.
- Susanto, D. H., & Panjaitan, N. K. (2019). Peran Partisipasi terhadap Keberlanjutan Program pada Komunitas TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Kampung Pulo Geulis. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 3(2).